

Pemanfaatan Pojok Baca atau *Reading Corner* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Menumbuhkan Literasi di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

Ikrimah Dwi Noviyasari

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: ikrimahnoviyasari@gmail.com

Mursid Mursid

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: mursid@walisongo.ac.id

Korespondensi penulis: ikrimahnoviyasari@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the activities in utilizing reading corners in forming the character of students in cultivating literacy at MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. This research uses interview techniques, observation techniques and documentation retrieval techniques. This research uses a qualitative method which is supported by studies of scientific articles that are similar to the title. The study of scientific articles is to compare previous studies and find out information about research, determine problem topics, formulate problems and also record information from scientific articles. which is relevant. The purpose of this writing is to find out the use of reading corners which are carried out 5 minutes before Teaching and Learning Activities (KBM) take place, and to find out what impacts they have in improving character education on student literacy. and how the teacher educates so that character education is realized in the madrasa.*

Keywords: *reading corner, reading interest, literacy, and character.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dalam pemanfaatan pojok baca atau *reading corner* dalam pembentukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan literasi di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik mengambil dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung oleh literatur kajian artikel ilmiah yang memiliki kesamaan dengan judul tersebut, literatur kajian artikel ilmiah tersebut digunakan untuk membandingkan kajian-kajian terdahulu dan mencari tahu informasi mengenai penelitian untuk menentukan topik permasalahan, merumuskan masalah dan juga mencatat informasi dari artikel ilmiah yang relevan. Tujuan penulisan ini agar mengetahui pemanfaatan dari sudut baca atau *reading corner* yang dilakukan 5 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, dan mengetahui dampak apa yang berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan karakter terhadap literasi peserta didik. dan bagaimana cara guru tersebut mendidik agar pendidikan karakter tersebut terrealisasikan di madrasah tersebut.

Kata kunci: sudut baca atau *reading corner*, minat baca, literasi, dan karakter.

A. PENDAHULUAN

Pojok baca yang ada di Mi Al-Khoiriyyah 02 sangatlah berperan penting terhadap minat baca peserta didik. Madrasah tersebut menyediakan ruang khusus disetiap kelas yaitu ruang pojok baca (*reading corner*). Ruang pojok tersebut bisa dimanfaatkan para peserta didik untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca maupun membuat tugas diruang pojok. Tetapi, ruang pojok tersebut memiliki kapasitas tempat yang kecil, hanya bisa digunakan beberapa anak saja dan tidak bisa digunakan lebih dari sepuluh orang. Karena ruangan tersebut sudah dibagi dan penuh oleh meja kursi serta peralatan sarana prasarana buat belajar peserta didik lainnya. Oleh karena itu, pojok baca yang ada di madrasah tersebut memiliki tempat yang minimalis.

Membaca adalah hal yang sangat penting dan wajib dilakukan oleh peserta didik. Membaca memiliki dampak yang besar untuk keberlangsungan dalam mengolah dan membina karakter peserta didik, dalam menumbuhkan semangat membaca. Namun sayangnya, saat ini minat baca siswa bisa dikatakan sangat menurun. Oleh karena itu literasi yang dilaksanakan di sekolah ini sangat bisa membantu dan mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi membaca peserta didik.

Peserta didik tidak hanya dapat membaca buku pelajaran saja tetapi juga dilengkapi dengan buku cerita bergambar. Anak-anak sangat suka dengan buku yang menarik perhatiannya. seperti buku yang bergambar maupun buku yang berwarna. Dengan adanya literatur pojok baca yang telah disediakan madrasah, maka study ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi literasi pada peserta didik dan bertujuan untuk bagaimana peserta didik itu memanfaatkan fasilitas pojok baca atau *reading corner* yang telah disediakan madrasah. Oleh karena itu apakah dengan adanya pojok baca ini peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam hal membaca atau malah sebaliknya.

Pada dasarnya pojok baca ini sangatlah bermanfaat sekali bagi peserta didik. Karena bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam literatur literasi membaca. Namun, pada kenyataannya saat ini masih banyak dijumpai peserta didik yang masih bermalas-malasan dalam hal membaca. Terlebih pada peserta didik yang pada dasarnya masih kanak-kanak, justru mereka lebih asyik bermain-main saja. Akan tetapi, dari banyaknya peserta didik yang diamati hanya beberapa peserta didik saja yang mau meningkatkan literasi. Walaupun masih sering untuk diingatkan dalam hal literasi membaca dan belajar.

1. Kajian literasi sebelumnya

Dalam kajian literasi ini diuraikan dalam beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini, khususnya mengenai “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Literasi yang Didukung dengan Adanya Pojok Baca atau *Reading Corner*”. Tujuan adanya perbandingan ini sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya buat. Sehingga akan menghasilkan sebuah penelitian yang lebih akurat. Disini saya mengambil literatur dari berbagai literatur artikel *online* diantaranya yaitu:

- a. Artikel dari Fransiska Ayuka Putri Pradana: dengan judul “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar.”

Artikel tersebut menjelaskan penerapan budaya literasi di sekolah. Sekolah memanfaatkan sudut baca yang ada di kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan minat baca peserta didik. penelitian ini menggunakan metode Study Pustaka dengan

mengumpulkan informasi dari berbagai artikel ilmiah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat membaca pada peserta didik yang dilakukan dalam 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan sudut baca dengan kreativitas peserta didik.

- b. Artikel dari Herwulan Irine Purnama, Marzuki dan Sri Utami:¹ dengan judul artikel “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara.”

Artikel tersebut menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program literasi meliputi: pertama yaitu adanya perencanaan pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter melalui program literasi dasar guru kelas 1 dan IV sudah dilakukan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan panduan dari sekolah yang memuat nilai-nilai karakter penguatan yang sudah dibudidayakan. Dan yang kedua yaitu pelaksanaan pendidikan karakter melalui program literasi melalui pendekatan saintifik dan *quantum learning* yang dilaksanakan setiap guru dan dilakukan setiap hari secara rutin oleh semua warga sekolah. Dari kedua perencanaan dan pelaksanaan tersebut maka evaluasi yang dilakukan dalam program literasi tersebut yaitu melalui penilaian autentik, yang mencakup dari penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

- c. Artikel dari Meli Aprianti dan Zakiyah: dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Muhammadiyah Losari Banyumas.

Artikel tersebut menjelaskan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MI Muhammadiyah Losari Banyumas tahun ajaran 2020/2021 dilakukan dengan cara-cara membiasakan penumbuhan minat baca. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan cara 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Sekolah tersebut juga membuat jadwal rutin untuk mengunjungi perpustakaan, adanya pemanfaatan pojok baca disetiap sudut kelas, dan pengadaan dinding motivasi dari hasil karya siswa. Implementasi yang diterapkan disekolah tersebut berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa, karakter tersebut meliputi karakter religious, disiplin, gemar membaca, dan bertanggung jawab.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitiannya menggunakan objek dan kondisi alamiah yang benar-benar terjadi dilapangan. Objek alamiah yaitu objek yang benar-benar terjadi, sesuai fakta, tidak memanipulasi data, dan

tidak mengada-ngada atau menghayal. Sehingga hasil penelitian ini menghasilkan hal-hal apa yang ada atau apa yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan saat melakukan PLP 1 di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini yaitu madrasah, guru kelas 2, dan peserta didik kelas 2.

Untuk menyelesaikan tugas arikel ini pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu 1). Teknik wawancara. Teknik wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan kejelasan secara langsung untuk menggambarkan bagaimana karakter peserta didik dalam melakukan literasi yang didukung oleh pojok baca atau *reading corner* di madrasah tersebut. Wawancara tersebut mewawancarai satu guru yang ada di kelas 2, dan beberapa peserta didik kelas 2. 2). Teknik Observasi. Tekni ini dilakuakn supaya memperoleh data yang mengenai kondisi dan situasi yang ada di madrasah secara nyatanya. Dan penelitian ini diharapkan dapat meneliti karakter peserta didik dalam melakuakn literasi yang didukung dengan pojok baca atau *reading corner*. Dan yang ke 3). Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang terkait dengan karakter peserta didik dalam melakuakn literasi yang didukung dengan pojok baca di madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang akurat dan terpercaya yang ada didalam madrasah tersebut.

C. HASIL AN PEMBAHASAN

1. Konsep pendidikan karakter dalam pemanfaatan pojok baca atau *reading corner* dalam pembentukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan literasi

Pendidikan dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2023, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan susasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat sekitar. Pendidikan menurut Desi Pristiwanti adalah segala pengamalan yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasai yang memberi pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu maupu dalam kelompok.¹

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang melukis kertas, memahat batu atau mental. Maka karakter dari bahsa Yunani yaitu bisa diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan melahirkan

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, dkk, “Pengertian Pendidikan”, *jurnal: Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, thn. 2022, hlm. 7913.

satu pandang bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang, setelah melewati tahap anak-anak yang panjang maka akan terbentuklah karakter anak tersebut. Karakter yang baik bisa diartikan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik. Ketiga karakter ini saling berkaitan. Menurut Ajat Sudrajat karakter adalah mengetahui yang baik dan dapat membedakan antara baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik artinya mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan suatu keadaan, sehingga dapat memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan dan diimplementasikan.²

Pendidikan karakter yaitu sistem dimana pendidikan tersebut ditanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, maupun terhadap lingkungan sekitar.³ Pendidikan karakter ini bisa dimulai dari lingkungan sekitar karena kita hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain terhadap lingkungan sekitar kita.

Karakter sendiri memiliki perpaduan yang sinkron terhadap pendidikan perpaduan itu sangat melekat yaitu antara pendidikan dan karakter. Pendidikan karakter ini sangat penting sekali ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini karena jika pendidikan karakter tidak ditanamkan sejak dini maka pendidikan yang ada di Indonesia ini akan rancu dan hancur, karena pendidikan karakter ini mencakup adanya moral, etika, dan akhlak. Moral sebagai kualitas perbuatan dari perilaku manusia apakah baik atau buru. Sedangkan etika yaitu penilaian manusai dari segi adat masyarakat apakah baik atau buruk. Dan akhlak yaitu hakikat yang tertanam di hati manusia yang mana sudah tertanam baik buruknya.⁴

Dengan adanya berbagai macam tingkat dan perilaku peserta didik yang ada di madrasah maupun disekolah maka haruslah ditanamkan pendidikan karakter sejak dini. Tujuan pendidikan karakter buat bangsa yaitu:⁵

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan katakter bangsa.

² Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *jurnal: pendidikan karakter*, vol. 1, no. 1, thn. 2011, hlm. 48.

³ Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *jurnal: Manajer Pendidikan*, vol. 9, no. 3, thn. 2015, hlm. 465,

⁴ Nopan Omeri, Pentingnya "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *jurnal: Manajer Pendidikan*, vol. 9, no. 3, thn. 2015, hlm. 466.

⁵ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", hlm. 467.

3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan tinggi
5. Mengembangkan lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebanggaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ini sangat penting di terapkan kepada peserta didik sejak dini. Karena usia-usia yang masih dini akan mengenal berbagai banyak karakter, jika kita memupukkan karakter yang baik sejak dini maka akan tumbuh dengan sendirinya. Karena dengan pendidikan peserta didik itu bisa dibina. Efek yang luar biasa yang kita ambil sepuluh ataupun lima belas tahun yang akan datang. anak yang diberi pendidikan karakter yang baik sejak dini maka akan melahirkan karakter yang baik juga. Dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pojok baca atau *reading corner* adalah tempat yang ada di pojok ruangan yang terdapat koleksi-koleksi buku, yang bertujuan untuk meingkatkan literasi dan meningkatkan minat baca pada peserta didik. menurut Priyati, literasi adalah sebagai keberangkatan atau melek aksara yang berfokus utamanya kepa kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan numerik. Menurut Widyaningrum literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasional dan historis serta kultural dalam menciptakan dan mengimplemantasikan makna melalui teks.⁶

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pojok baca atau *reading corner* yang disediakan di setiap sudut kelas sangat memiliki banyak sekali manfaatnya, diantaranya yaitu pojok baca menyediakan koleksi buku yang berfariasi dan beraneka ragam yang tersusun rapi disetiap sudut kelas. Sisiwa dapat memilih sesuai selera dan sesuai denagn minat bacanya. Dengan adanya pojok baca ini bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menambahkan pengetahuan dengan banyaknya pengetahuan maka akan terbentuk pendidikan karakter yang baik untuk peserta didik.

2. Penerapan pemanfaatan pojok baca dalam pemebntukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan literasi di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang telah saya lakukan dalam PLP 1 di lingkungan MI Al-Khoiriyah 02 Semarang, dapat diketahui bahwa setiap kelas yang ada di madrasah terdapat pojok baca yang berisi banyak bacaan dan ada juga buku pelajaran.

⁶ Wahyu Kurniawan, "Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura", *jurnal: Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, thn. 2021, hlm. 39.

Anak-anak setiap saat bisa memakai dan memanfaatkan apa yang ada di pojok baca tersebut. Anak-anak juga bisa membentuk karakternya melalui berliterasi dan menjelajahi buku yang telah disediakan oleh pihak madrasah.

Gerakan literasi yang ada di madrasah dilakukan setiap pagi 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dengan membiasakan peserta didik berliterasi. Sebelum kegiatan membaca peserta didik masuk kelas mulai pukul 06.30, peserta didik masuk dan berdoa terlebih dahulu. Setelah melakukan doa para guru masuk dalam ruang kelas dan mempersiapkan atau mempersilahkan peserta didik untuk mengambil buku sesuai minat mereka. Guru hanya memberi waktu 5 menit untuk kegiatan berliterasi sesuai apa yang disukai peserta didik.⁷

a. Terdapat pojok baca atau *reading corner* di setiap kelas

Setelah 14 hari saya mengamati di setiap sudut kelas, semua kelas memiliki pojok baca atau *reading corner* yang dimanfaatkan dengan baik di setiap kelas-kelas. Pojok baca atau *reading corner* yaitu pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari perpustakaan yang dibawa ke tiap-tiap kelas. Setelah saya melakukan wawancara guru kelas 2, ternyata pojok baca ini ada sebelum beliau mengajar di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang.

Adanya pojok baca atau *reading corner* ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan membuka jendela dunia melalui literasi. Mengingat karena di Indonesia ini tergolong sangat rendah dalam minat membaca.⁸ Di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang ini buku-buku yang disediakan sebagai sarana prasarana pojok baca atau *reading corner* ini berasal dari perpustakaan dan berasal dari para peserta didik lain yang menyumbangkan sebagian bukubukunya.

b. Frekuensi minat membaca peserta didik

Frekuensi minat membaca untuk menumbuhkan literasi pada anak itu harus sedikit demi sedikit dibangun. Karena kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang berulang yang dilakukan oleh peserta didik. Kebiasaan-kebiasaan tersebut yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang maka akan melahirkan

⁷ Meli Aprianti dan Zakiah, Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Banyumas, *jurnal: Proceedings series on social Sciences and Humanities*, vol. 4, thn. 2022, hlm. 29.

⁸ Zurni Husna, Pemanfaatan Pojok Baca Kelas dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah, *jurnal: Ecodunamika Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, vol. 3, no. 2, thn. 2020, hlm. 3.

karakter.⁹ Karakter tersebut melahirkan karakter anak yang cinta membaca dan berliterasi.

Dalam penelitian selama 12 hari di MI Al- Khoiriyah 02 Semarang terutama di kelas 2 minat membaca peserta didiknya masih perlu ditumbuhkan dan didorong sedikit demi sedikit. Peserta didik dipaksa untuk setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar untuk membaca buku. maka akan terbentuk dalam diri peserta didik kebiasaan membaca. Karena literasi pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang dalam keterampilan membaca dan menulis.

c. Manfaat pojok baca atau *reading corner*

Dengan adanya pemanfaatan pojok baca atau *reading corner* akan memberikan efek karakter positif kepada peserta didik, karakter- karakter tersebut akan tumbuh dengan sendirinya karena dilakukan pembiasaan pembiasaan yang positif, sehingga peserta didik bisa mengamalkan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya pojok baca di dalam kelas juga mempermudah peserta didik dalam mengakses pembelajaran, karena letak lokasi buku yang dekat dengan mereka.

Setelah saya mewawancarai guru kelas 2 apakah pojok baca ini dimanfaatkan dengan baik.? Dan jawaban beliau adalah “iya pojok baca ini sangat dimanfaatkan peserta didik dengan baik.” manfaat pojok baca atau *reding corner* ini sudah dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. mereka boleh mengaksesnya setiap saat. Tapi diwajibkan untuk setiap pagi sebelum KBM dimulai. Tetapi saat istirahat ataupun menunggu jemputan, peserta didik sangat diperbolehkan untuk memanfaatkan pojok baca tersebut.

Karena pojok baca tersebut memiliki banyak bahan bacaan yang membuat mereka senang. Apalagi mereka yang berada di kelas 2 rasa penasaran dan rasa penasaran mengenai hal itu sangat tinggi. Jadi saat waktu istirahat ataupun saat menunggu jemputan peserta didik sangat diperbolehkan memanfaatkan fasilitas tersebut. Diwaktu ada penugasan dari gurunya peserta didik juga diperbolehkan membuat tugasnya di ruang pojok baca tersebut, tidak hanya waktu-waktu tertentu saja melainkan bisa memakai pojok baca tersebut sewaktu-waktu.

d. Sarana prasarana bahan bacaan buku peserta didik

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas 2 bahwa sarana prasarana buku yang diletakkan di pojok baca itu berasal dari perpustakaan yang dipindah dan di

⁹ Herwulan Irine Purnama, Marzuki dan Sri Utami, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara”, *jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 3, thn. 2018, hlm. 9.

alokasikan ke kelas-kelas. Tetapi tidak semua buku yang ada di perpustakaan dialokasikan ke kelas-kelas, melainkan Sebagiannya saja. Dan ada juga sebagian buku yang didonatkan dari peserta didik di madrasah tersebut. Sehingga buku yang sudah tidak dipakai lagi di rumah masih bisa dimanfaatkan di madrasah dan dialokasikan di pojok-baca.

Pojok baca ini sarana yang sangat efektif untuk menumbuhkan minat literasi ada peserta didik. sarana ini bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Oleh karena itu guru juga harus bisa menunjang peserta didik untuk selalu meluangkan waktunya untuk membaca buku. semakin dini anak diajak untuk mencintai buku maka anak tersebut akan berkembang karakter literasi pada dirinya. Mereka bisa membuka cakrawala jendela dunia yang luas ini.

e. Pembiasaan karakter yang baik

Pendidikan karakter yang diberikan oleh peserta didik harus dipupuk sedini mungkin. Pendidikan karakter bisa dilakukan setiap hari dan secara terus menerus. Setiap hari siswa berangkat sekolah sebelum pukul 06.30 setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa, membacakan ikrar madrasah, menyanyikan lagu kebangsaan, membaca 15 menit sebelum KBM, solat dhuha berjamaah, solat dhuhur berjamaah, dan ditutup dengan doa, dengan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut tanpa disadari peserta didik akan tertanam pendidikan karakter yang positif sikap-sikap yang diajarkan oleh guru juga akan memberikan pengaruh besar kepada peserta didik.

Didalam kelas dua peserta didik yang akan melakukan literasi diberi selembar buku atau catatan harian untuk mencatat buku apa saja yang telah mereka pelajari dan membaca pada pagi ini, lalu peserta didik bisa menceritakan pengetahuan yang mereka ketahui dari buku yang baru dibaca. Dengan adanya buku catatan sehari mereka maka mereka tanpa disadari mereka memiliki pengetahuan yang luas. Dan mereka diajarkan untuk jujur karena mereka mencatat buku apa saja yang mereka baca hari ini juga. maka dapat disimpulkan bahwa perbuatan yang berulang-ulang yang dilakukan oleh peserta didik akan menjadi kebiasaan, kebiasaan-kebiasaan tersebut yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang maka akan melahirkan karakter.¹⁰

¹⁰ Herwulan Irine Purnama, Marzuki dan Sri Utami, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara", *jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 3, thn. 2018, hlm. 9.

D. KESIMPULAN

Membaca adalah hal yang sangat penting dan wajib dilakukan oleh peserta didik. Membaca memiliki dampak yang besar untuk keberlangsungan dalam mengolah dan membina karakter peserta didik, dalam menumbuhkan semangat membaca. Dalam kebiasaan membaca peserta didik akan melahirkan karakter yang suka pada bacaan. Pendidikan karakter yaitu sistem dimana pendidikan tersebut ditanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, maupun terhadap lingkungan sekitar.

Dalam pemanfaatan pojok baca atau *reading corner* yang ada di MI AlKhoiriyyah 02 Semarang sangat membantu sekali dalam menumbuhkan karakter berliterasi, karena karakter yang ditanamkan semenjak kecil maka akan melahirkan karakter yang ditumbuhkan pada sekarang ini baik di rumah maupun di madrasah. Tetapi masih ada juga anak yang kurang memahami apa itu literasi dan masih butuh bimbingan lagi kepada gurunya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuka, Fransiska. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *jurnal: Pendidikan dan Konseling*, vol. 2, no. 1.
- Irine, Herwulan. Marzuki dan Sri Utami. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. *jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 3.
- Aprianti, Meli dan Zakiyah. (2022). Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Bnayumas, *jurnal: Proceedings series on social Sciences and Humanities*, vol. 4.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *jurnal: Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6.
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *jurnal: pendidikan karakter*, vol. 1, no. 1.
- Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *jurnal: Manajer Pendidikan*, vol. 9, no. 3.
- Kurniawan, Wahyu. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *jurnal: Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1.
- Aprianti, Meli dan Zakiyah. (2022). Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Muhammadiyah Losari Rawalo Bnayumas, *jurnal: Proceedings series on social Sciences and Humanities*, vol. 4.
- Husna, Zurni. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah, *jurnal: Ecodunamika Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, vol. 3, no. 2.